

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA)
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI PROVINSI JAWA TENGAH
(PERIODE 1985-2014)**

**Aprilia Dwi Ratna Sari, Dody Setyadi, dan Umar Farouk
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang
Jl.Prof.H.Sudarto,SH.,Tembalang,Kotak Pos 6199/SMS Semarang 50061**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the growth of Domestic Investment (DCI) and Foreign Direct Investment (FDI) on employment in Central Java. Research on employment was conducted in Central Java for the period of 1985 to 2014 by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that employment in Central Java is effected by variable Domestic Investment and Foreign Direct Investment by 51,1%. This study finds a significant positive relationship between the variable of Domestic Investment (DCI) on employment in the Central Java, while Foreign Direct Investment (FDI) has a significant but negative effect on employment in Central Java. Based on this research, the author provides advice for DCI and FDI to increase employment in Central Java - Indonesia.

Keyword: *Employment, Domestic Investment (DCI), Foreign Direct Investment (FDI).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah ketenagakerjaan di Jawa Tengah sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup baik ditandai dengan jumlah angkatan kerja yang dari tahun ke tahun semakin meningkat begitu pula penduduk yang bekerja. Keadaan ketenagakerjaan di Jawa Tengah pada Agustus 2014 menunjukkan adanya perubahan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja sebagai

mana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan penduduk yang bekerja
Di provinsi jawa tengah
Tahun 2010-2014

Tahun	Penduduk yang Bekerja	Perkembangan (%)
2010	15.809.447	-
2011	15.916.135	0,67
2012	16.132.890	1,36
2013	15.964.048	-1,05
2014	16,550.000	3,67

Sumber : Jawa Tengah dalam Angka 2014

Berbagai kebijakan telah ditempuh pemerintah guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja untuk kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu dengan jalur investasi. Seperti promosi untuk menarik investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan keluarnya undang-undang penanaman modal pada tahun 1966. Dengan semakin banyaknya investasi yang masuk, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi penduduk serta mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Chusna yang berjudul "Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa

Tengah Tahun 1980-2011” hasil pengujian yang telah dilakukannya diperoleh keterangan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga semakin meningkatnya investasi, maka perusahaan-perusahaan akan memperbesar hasil produksinya atau akan terciptanya perusahaan-perusahaan baru yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak sehingga dengan adanya lapangan usaha baru akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Dengan adanya penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang masuk di Provinsi Jawa Tengah tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Para investor yang menanamkan modalnya di Jawa Tengah baik investor dalam negeri maupun asing dapat membantu menurunkan angka pengangguran dengan cara membangun proyek atau perusahaan sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja di Jawa Tengah.

Dalam uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya investasi yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan mengatasi tingkat pengangguran yang semakin membengkak.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah serta menganalisis pengaruh PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada periode 1985-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Tengah serta menganalisis pengaruh PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada periode 1985-2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah pada periode 1985-2014.

4. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah periode 1985-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Penanaman Modal (*Investment*)

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *investment*. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Fitzgerald (dalam Salim dan Sutrisno, 2008:31) mengartikan investasi adalah :

Aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 dalam Margono (2007:3) Penanaman Modal diartikan sebagai “Segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.”

Penanaman Modal Dalam Negeri (*Domestic Investment*)

Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 (2007:3).

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Sedangkan menurut Rokhmatussadyah dan Suratman (2009:6) Faktor-Faktor Yang menjadi pertimbangan dalam rangka penanaman modal terutama modal asing :

1. Sistem politik dan ekonomi negara yang bersangkutan
2. Sikap rakyat dan pemerintahannya terhadap orang asing dan modal asing
3. Stabilitas politik, stabilitas ekonomi, dan stabilitas keuangan
4. Jumlah dan daya beli penduduk sebagai calon konsumennya
5. Adanya bahan mentah atau bahan penunjang untuk digunakan dalam pembuatan hasil produksi
6. Adanya tenaga kerja yang terjangkau untuk produksi
7. Tanah untuk tempat usaha
8. Struktur perpajakan, pabean dan cukai
9. Kemudian perundang-undangan dan hukum yang mendukung jaminan usaha.

Resiko Menanam Modal (Country Risk)

Menurut Rochmatussa'dyah (2009:6-7)

Resiko Menanam Modal yaitu :

- a. Aspek stabilitas politik dan keamanan
Misalnya : perang, pendudukan oleh kekuatan asing, perang saudara, revolusi, pemberontakan, kekacauan, kudeta, dan lain-lain.
- b. Aspek kebijaksanaan
Misalnya : perubahan unilateral dalam syarat-syarat utang, keadaan alam yang buruk.
- c. Aspek ekonomi
Misalnya : salah urus perekonomian, depresi atau resesi berkepanjangan, *credit squeeze*, pertumbuhan ekonomi yang terus menurun, ongkos produksi yang terus meningkat, terjadinya depresiasi mata uang yang sangat tajam, dan lain-lain.
- d. Aspek neraca pembayaran dan utang luar negeri
Misalnya : turunnya pendapatan ekspor, peningkatan pada impor makanan dan energi secara tiba-tiba, *over extension* (perpanjangan) utang luar negeri, keadaan memburuk di neraca pembayaran, dan lain-lain.

Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment)

Dalam UU No.25 Tahun 2007 pasal 1 butir 3 (Selanjutnya disebut UU Baru) dalam Margono (2008:17) menyebutkan ; Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Prof.M. Sornarajah (dalam Salim dan Sutrisno, 2008:149) juga memberikan definisi tentang penanaman modal asing. Penanaman modal asing adalah “*Transfer of tangible or intangible assets from one country to another for the purpose of use in the country to generate wealth under the total or partial control of the owner of the assets.*”

Penyerapan Tenaga Kerja (Employment)

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam satu unit usaha.

Sudarsono (dalam Alhiriani 2013:8), menyatakan bahwa “Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di satu daerah.” Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, dalam Alhiriani 2013:9). Jadi,

berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 1985-2014.

Hubungan Antara Investasi Dengan Tenaga Kerja

Hubungan antara investasi dengan tenaga kerja telah di nyatakan oleh Sukirno (2000:367) bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berbeda dengan pendapat Todaro (2000:329) yang menyatakan bahwa, adalah hubungan negatif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanya memboroskan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan Studi Pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif berupa gambaran suatu objek penelitian yang berwujud angka atau pengukuran. Dan analisis regresi linear berganda dengan persamaan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Tengah secara umum terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 1997 PMDN kembali mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 1776% yang merupakan kenaikan tertinggi selama periode 1985-2014. PMDN menurun hingga Tahun 2007 sebesar 95% hingga tersisa hanya 276.469 juta rupiah ini merupakan penurunan terbanyak pada periode ini. Sementara PMA terjadi penurunan drastis pada tahun 1990 sebanyak 86% dan mengalami kenaikan drastis pada tahun 2010 yaitu sebanyak 2191% dengan nilai realisasi sebesar 793.846,68 ribu dollar. Diketahui pada akhir Tahun 2014 investor Asing paling berminat pada sektor transportasi dan industri kendaraan bermotor dengan penanaman modal senilai 293.161 ribu dollar dan 58.200 ribu dollar, jika dilihat PMA perlokasi, diketahui investor asing menanamkan modal terbanyak pada kota Semarang dengan jumlah proyek 19 senilai 92.811,52 ribu dollar. (Sumber : BPMD Jawa Tengah, 2015). Sedangkan PMDN dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2013 mengalami penurunan, 66% di Tahun 2012 dan 47% di Tahun berikutnya hingga PMDN bernilai 859.088 juta rupiah. Sehubungan dengan faktor yang menjadi pertimbangan investasi (Rokhmatussha'dyah, 2009:6) adalah adanya tenaga kerja yang tidak terjangkau untuk produksi, penurunan nilai realisasi diakibatkan dengan masalah perburuhan, mulai dari tingkat upah yang terus meningkat akibat penerapan kebijakan upah minimum di era sekarang. Kualitas sumber daya manusia yang rendah, serta rendahnya penguasaan atas teknologi semakin memperburuk keadaan dalam hal ketenagakerjaan. Sering terjadi pemogokan akan membuat kerugian besar bagi perusahaan dan jelas akan menghilangkan niat calon investor untuk berinvestasi. Serta faktor keamanan yang menjadi bobot terbesar dalam investasi (kuncoro dalam damanik,shareilmupajak.com). Tetapi pada tahun 2014 PMDN kembali bangkit sampai

420% hingga sebanyak 4.470.171,76 juta rupiah. Dilihat dari persektor, investor dalam negeri paling banyak berminat pada sektor industri makanan dengan jumlah 6 proyek realisasi, dan jika dilihat perlokasi investor dalam negeri terbanyak berada pada kabupaten Blora dengan jumlah 2 proyek senilai Rp 2.731.270,40 . (Sumber : BPMD Jawa Tengah,2015). Diketahui pertumbuhan PMDN rata-rata 100% dan PMA 114% pertahun pada periode tahun 1985-2014. Hal ini berarti lebih banyak nilai realisasi PMA dari pada PMDN di Provinsi Jawa Tengah pada 30 tahun .

. Penyerapan tenaga kerja terjadi penyerapan terbanyak pada Tahun 1986 yaitu sebesar 10,76%. Hal ini dibarengi dengan meningkatnya realisasi PMDN dan penurunan realisasi PMA.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis pengaruh PMDN dan PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1985-2014 dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Linier Berganda pada program SPSS.

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std.Error
Constan	14410850.660	275079.186
PMDN	.336	.110
PMA	-.775	.177

Sumber : Data yang diolah,2015

Dari hasil estimasi Tabel 2, dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

Penyerapan Tenaga Kerja = 14.410.850,6 + 0.336 PMDN – 0.775 PMA

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.
0.985	30	0.940

Sumber: Data yang telah diolah,2015

Besarnya nilai Shapiro-Wilk adalah 0.985 dan signifikan pada 0.940. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal (0.940 > 0.05).

Uji Multikolineritas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PMDN	0.984	1.016
PMA	0.984	1.016

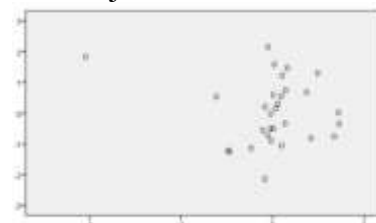
Sumber : Data yang telah diolah,2015

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak terdeteksi adanya gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang telah diolah,2015

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.917

Sumber ; Data yang telah diolah,2015

Nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Maka, disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial

Variabel	T	Signifikansi
PMDN	3.049	0.005
PMA	-4.371	0.000

Sumber : Data yang telah diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial yaitu :

- 1) Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa konstanta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian Ho ditolak dan terima Ha yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan Tenaga kerja.

- 2) Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa konstanta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada

pengaruh yang signifikan antara PMDN dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		F	Sign.
1	Regression	16.149	0.000
	Residual		
	Total		

Sumber : Data yang diolah,2015

Diperoleh Signifikansi F 0.000 dengan $\alpha=5\%$ yang berarti $0.000 < 0.05$ dengan $F_{hitung} 16.149 (F_{hitung} > F_{tabel} = 16.149 > 3.35)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu menerangkan variabel bebas secara bersama-sama, atau model yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.738	0.545	0.511

Sumber ; Data yang diolah,2015

Besarnya adjusted R^2 adalah 0.511, hal ini berarti 51,1% variasi variabel dependent penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen PMDN dan PMA. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,1\% = 48,9\%$) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain di luar model.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya bila jumlah PMDN bertambah maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dan hipotesa yang diajukan. Ini berarti terdapat korelasi positif

antara pertumbuhan PMDN dan penyerapan tenaga kerja.

Hal ini sangat wajar karena nilai investasi memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menunjang dan mempercepat pertumbuhan lapangan kerja yang mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan. Semakin besar nilai investasi PMDN yang di tanamkan, semakin banyak tenaga kerja yang terserap di Provinsi Jawa Tengah, dan begitu sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik Danish Habib and Saima Sarwar (2013:52), Mukhamad Rizal Azaini (2014:12), Junaidi Momongan (2013:537) dan Arifatul Chusna (2013:74) yang menyatakan bahwa variabel investasi (PMDN) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Dengan adanya pengaruh investasi (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan tersebut sesuai dengan teori Sukirno (2000:367) bahwa “kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat”.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan PMA maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen The Hoang and Dinh Thi Thanh Bhin (2011:15), Lokiman dkk (2013:60) dan Alhiriani (2013:47) yang menyatakan bahwa PMA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi bila melihat sifat dari investasi itu sendiri. Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal,

sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal seperti yang telah di paparkan sebelumnya bahwa industri kendaraan bermotor adalah industri terbanyak di tanamkan modalnya oleh investor asing padahal industri kendaraan bermotor memakai teknologi canggih yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit. Sebab lainnya juga seperti yang dikemukakan oleh Todaro (2000:329), adalah hubungan negatif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanya memboroskan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata perkembangan realisasi PMDN selama 30 tahun adalah 100%. Hubungan antara PMDN dan penyerapan tenaga kerja adalah signifikan positif. PMDN terjadi peningkatan terbesar pada tahun 1997 sebesar 1776%, dan penurunan drastis pada tahun 2007 sebesar 95%. Penyebab yang mempengaruhi menurunnya PMDN di Jawa Tengah dalam penelitian ini yaitu diduga kondisi ekonomi (krisis moneter), perburuhan (seringnya demo), penguasaan teknologi yang kurang, faktor keamanan dan upah yang selalu meningkat.
2. Nilai rata-rata perkembangan realisasi PMA selama 30 tahun adalah 114%. PMA terjadi peningkatan terbesar pada

tahun 2010 sebesar 2191%, dan penurunan drastis pada tahun 1990 sebesar 86%. Hubungan antara PMA dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah adalah signifikan negatif. Hal ini terjadi diduga PMA di Jawa Tengah lebih banyak menggunakan teknologi produksi padat modal.

3. Penyerapan tenaga kerja terjadi penyerapan terbanyak pada Tahun 1986 yaitu sebesar 10,76%. Hal ini dibarengi dengan meningkatnya realisasi PMDN dan penurunan realisasi PMA.
4. Secara bersama-sama PMDN dan PMA berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* yaitu sebesar 0,511 yang berarti 51,1% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen PMDN dan PMA sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhiriani. 2013. *Pengaruh Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Anggota IKAPI.2007.*Penanaman Modal Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007*. Bandung : Fokus Media.
- Azaini, Mukhamad Rizal. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Chusna,Arifatul.2013. *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri,Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011*. Economics Development Analysis Journal 2 (3) (2013). Universitas Negeri Semarang.
- Habib,Malik Danis and Saima Sarwar.2013.*Impact of Foreign Direct Investment On Employment Level in Pakistan*.Journal of Law,Policy and Globalization.Vol.10,2013.
- Lokiman, Dasri dkk.2013. *Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya pada PDRB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003-2012*. Jurnal Berskala Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Momongan, Junaidi E. 2013. *Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Putra,Riky Eka. 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Economics Development Analysis Journal 1 (2) (2012). Universitas Negeri Semarang.
- Rokhamatussa'dyah,Ana dan Suratman.2009. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Salim dan Budi Sutrisno .2008 . *Hukum Investasi di Indonesia* . Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.